

## **SKRIPSI**

# **STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK DI KOTA BIMA**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjan (S1)



Oleh

**LINDA ADE TUTARI**

**NIM.2019B1B001**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN 2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DINAS  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK DI KOTA BIMA**


Oleh :

**LINDA ADE TUTARI**  
**NIM.2019B1B001**

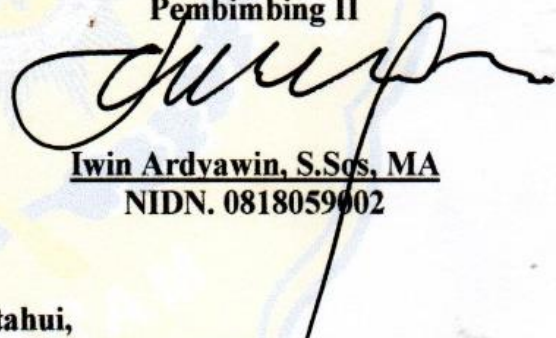
Untuk Memenuhi Ujian Akhir  
Pada tanggal 20 Juni 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

  
**Rahmad Hidayat, S. AP, M. AP**  
NIDN. 0822048901

Pembimbing II

  
**Iwin Ardyawin, S.Sos, MA**  
NIDN. 0818059002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Administrasi Publik

  
**Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP**  
NIDN : 0822048901

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DINAS  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK DI KOTA BIMA**


Oleh:

**LINDA ADE TUTARI**  
**NIM.2019B1B001**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 20 Juni 2023  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji:

**Rahmad Hidayat, S. AP, M. AP**  
NIDN. 0822048901

  
\_\_\_\_\_  
Ketua

**Iwin Ardvawin, S.Sos, MA**  
NIDN. 0818059002

  
\_\_\_\_\_  
Anggota I

**Dr. Rossi Maunofa Widayat, S.IP., M.A**  
NIDN. 0825118501

  
\_\_\_\_\_  
Anggota II

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
NIDN.0806066801

### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabilah ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diperoleh sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 1 Mei 2023  
Mahasiswa,



Linda Ade Tutari  
2019B1B001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINDA ADE TUTARI  
NIM : 2019010001  
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 21 Juli 2001  
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp : 085 338 786 933  
Email : lindaadeturari@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Strategi Pemberdayaan Perempuan Di Dinas Pemberdayaan  
Perempuan Dan perlindungan Anak Di Kota Bima

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 41%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Senin 10 Juli 2023  
Penulis



Linda Ade Tutari  
NIM. 2019010001

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINDA ADE TUTARI.....  
 NIM : 2019011001.....  
 Tempat/Tgl Lahir : Hari, 21 Juli 2001.....  
 Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK.....  
 Fakultas : FISIPOL.....  
 No. Hp/Email : 085.338.786.933.....  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

.....  
 Strategi Pemberdayaan Perempuan Di Dinas Pemberdayaan  
 Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kota Bima  
 .....

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Senin 10 Juli 2023  
 Penulis



Linda Ade Tutari  
 NIM. 2019011001

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. udy  
 NIDN. 0802048904

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT berkat Rahmat dan berkahnya. Penulis menyadari bahwa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karena dukungan dan bantuan tulus dari berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul.Wahab, M.A Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H Muhammad Ali, M,Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Soisal Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unniversitaas Muhammadiyah Bapak Rossi Maunofa Widayat, S.IP., M.A dan Wakil Dekan 2 Bapak Amin Saleh, S.Sos, M.Si.
4. Bapak Rahmad Hidayat, S.Ap, M.Ap Selaku Ketua Prodi Ilmu Adiminstrasi Publik sekaligus selaku Dosen Pembimbing Utama yang terhormat yang telah sabar membimbing dengan baik saran untuk kesuksesan skripsi ini.
5. Bapak Iwin Ardyawin, S.Sos, MA Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang membimbing dengan baik untuk kelancaran skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Orang Tua ku tercinta yang senantiasa selalu mendo'akan mencurahkan kasih sayang nasehat, dukungan baik dan motivasi.

Mataram, 01 Mei 2023

Linda Ade Tutari

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga diberikan kemudahan dan kelancaran tak lupa sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan alam baginda Rasulullah Muhammad SAW yang tak pernah lelah memperjuangkan ummatnya menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan yang menjadi kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “*strategi pemberdayaan perempuan di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di kota Bima*” skripsi ini sangat dibutuhkan dalam rangka sebagai salah satu pelengkap untuk memenuhi gelar sarjana Administrasi Publik (S.Ap) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis mengucapkan terima kasih dan menyadari bahwa terselesainya penelitian skripsi ini tidak terlepas dari saran, bimbingan dan petunjuk dari semua pihak. Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul.Wahab, M.A Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H Muhammad Ali, M,Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.Ap, M.Ap Selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus selaku Dosen Pembimbing Utama yang terhormat yang telah membimbing dengan baik



dan telah memberikan arahan ataupun saran untuk mengsucceskan skripsi ini.

4. Bapak Iwin Ardyawin, S.Sos, MA Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang terhormat karena telah membimbing dengan baik dan memberikan arahan serta nasehat untuk kelancaran skripsi ini.
5. Bapak Usman Dan Ibu Rosnani Tercinta Selaku Orang Tua.
6. Terimakasih Untuk Ketiga Adek Kandungku, Dinda Wulandari, Iyan Iku Bima Dan Yasirni Nadira.
7. Terimakasih Kepada Nenekku Tercinta Hj Imo
8. Terimakasih Untuk Teman Bucinku Fandri Dan Teman Kos Putri Cahyono serta teman kuliah yang saling support satu sama lain s.
9. Terimakasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi publik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah. Yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih Atas Segala Ilmu Dan Pengarahan Yang Telah Diberikan Kepada Penulis .

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan oleh karena mohon kritik dan saran yang sangat penulis harapkan untuk membangun dan menyempurnakan penulisan proposal ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Mataram, 01 Mei 2023

Penulis

Linda Ade Tutari

# **STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK DI KOTA BIMA**

Linda Ade Tutari<sup>1</sup>, Rahmad Hidayat<sup>2</sup>, Iwin Ardyawin<sup>3</sup>  
Mahasiswa<sup>1</sup>, Pembimbing Utama<sup>2</sup>, Pembimbing Pendamping<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

## ***ABSTRAK***

Strategi Pemberdayaan Perempuan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bima yaitu mengupayakan mencegah kekerasan terhadap perempuan dan meningkatkan kualitas hidup perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan perempuan dan faktor penghambat yang mempengaruhi strategi pemberdayaan perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bima. Peneliti menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan dua macam sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan tiga tehnik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan Hasil penelitian, bahwa strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bima bisa dikatakan maksimal karena jumlah kasus masalah kekerasan yang menimpa kaum perempuan Kota Bima menurun pada tahun 2022 menjadi 19 kasus karena berbagai strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bima telah melakukan Bimbingan Konseling, Pemberdayaan Kelompok, Pemberdayaan Kelompok Usaha, Memotivasi Perempuan, Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan, Pembangunan dan Pengembangan Jaringan. Strategi pemberdayaan perempuan menjadikan perempuan Kota Bima sudah mandiri serta berkualitas sehingga strategi yang dilaksanakan merata pada masyarakat Kota Bima. Adapun Faktor yang menjadi suatu penghambat dan dapat mempengaruhi Strategi Pemberdayaan Perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bima yaitu masih kurangnya kesadaran pada perempuan Kota Bima. Saran peneliti untuk Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bima memberikan edukasi atau pendidikan yang dapat membekali perempuan Kota Bima tentang bagaimana cara mengelola usaha yang baik dengan begitu perempuan kota bima bisa lebih mengembangkan usahanya diluar daerah dan untuk lebih optimal dalam meningkatkan kesadaran pada perempuan Kota Bima.

**Kata Kunci:** Strategi, Pemberdayaan Perempuan

## **WOMEN'S EMPOWERMENT STRATEGY IN WOMEN'S EMPOWERMENT AND CHILD PROTECTION SERVICES IN BIMA CITY**

**Linda Ade Tutari<sup>1</sup>, Rahmad Hidayat<sup>2</sup>, Iwin Ardyawin<sup>3</sup>**  
**Student<sup>1</sup>, Main Advisor<sup>2</sup>, Assistant Advisor<sup>3</sup>**

**Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences  
Muhammadiyah University of Mataram**

### **ABSTRACT**

The Women's Empowerment Strategy carried out by the Women's Empowerment and Child Protection Service in Bima City is aiming to prevent violence against women and improve women's quality of life. The purpose of this research is to identify women's empowerment strategies and the impediments that influence women's empowerment strategies in Bima City's Office of Women's Empowerment and Child Protection. The researchers employed a qualitative descriptive research design and two types of data sources, namely primary and secondary data. Data is collected using three methods: observation, interviews, and documentation. According to the study's findings, the women in Bima City's Empowerment and Child Protection Service's strategy was successful because the number of violent incidents against women in the city declined to 19 cases in 2022 as a result of the various women's empowerment initiatives carried out by the Women's Empowerment and Child Protection Office. Counseling, group empowerment, business group empowerment, inspiring women, awareness raising and capacity building, network building and development, and counseling have all been done by Bima City Child Protection. In order for the women's empowerment policy to be executed equally throughout the Bima City community, women in Bima City must be independent and qualified. The lack of understanding among women in Bima City continues to be a barrier and can have an impact on the women's empowerment strategy at the Women Empowerment and Child Protection Service in Bima City. Researchers' recommendations for the Bima City Office of Women's Empowerment and Child Protection include educating or training women in Bima City on how to run a successful business so that women in Bima City can expand their businesses outside the area and be more effective in increasing awareness among women in Bima City.

**Keywords:** *Strategy, Women's Empowerment*

**MENGESAHKAN**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

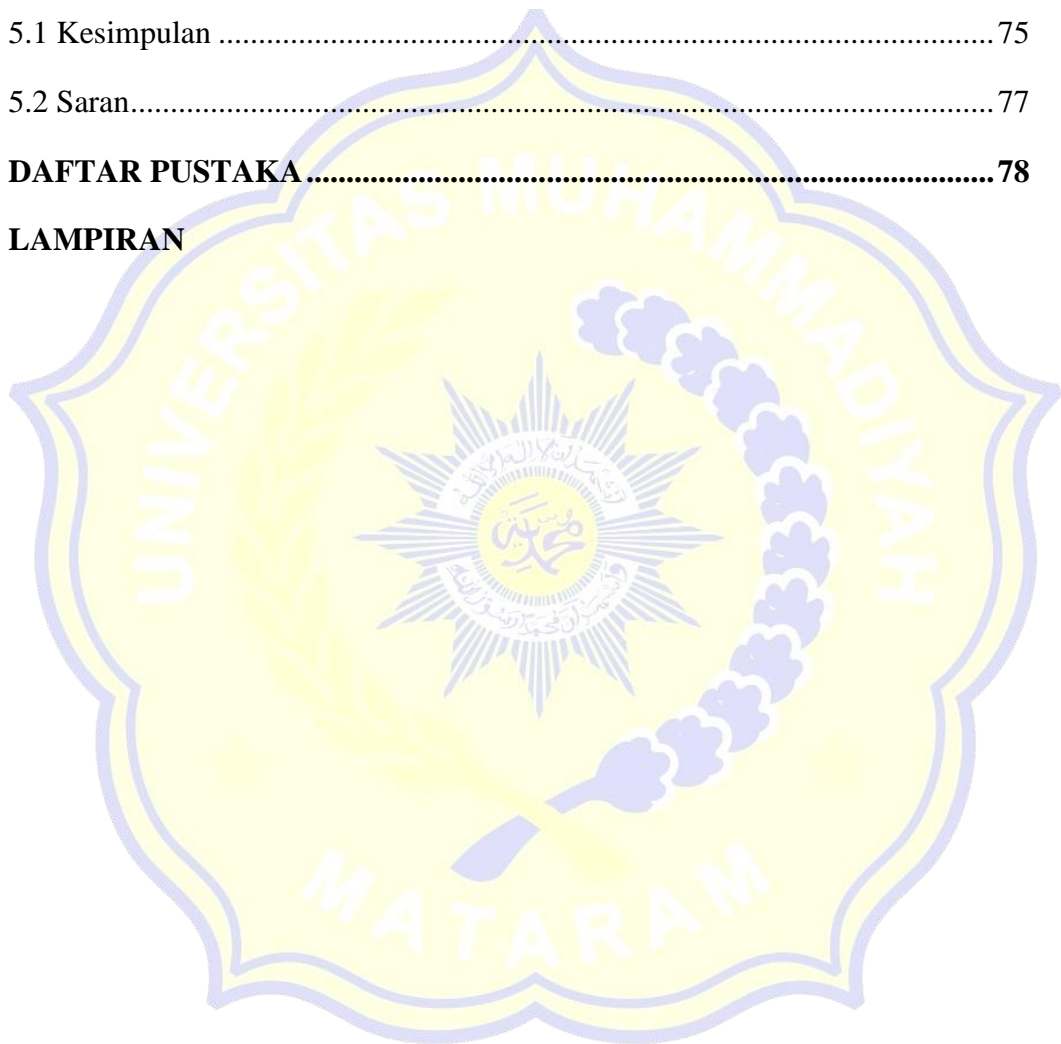


## DAFTAR ISI

COVER .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
MOTTO .....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINAJUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Strategi Pemberdayaan Perempuan.....	12
2.2.1 Pengertian Strategi.....	12

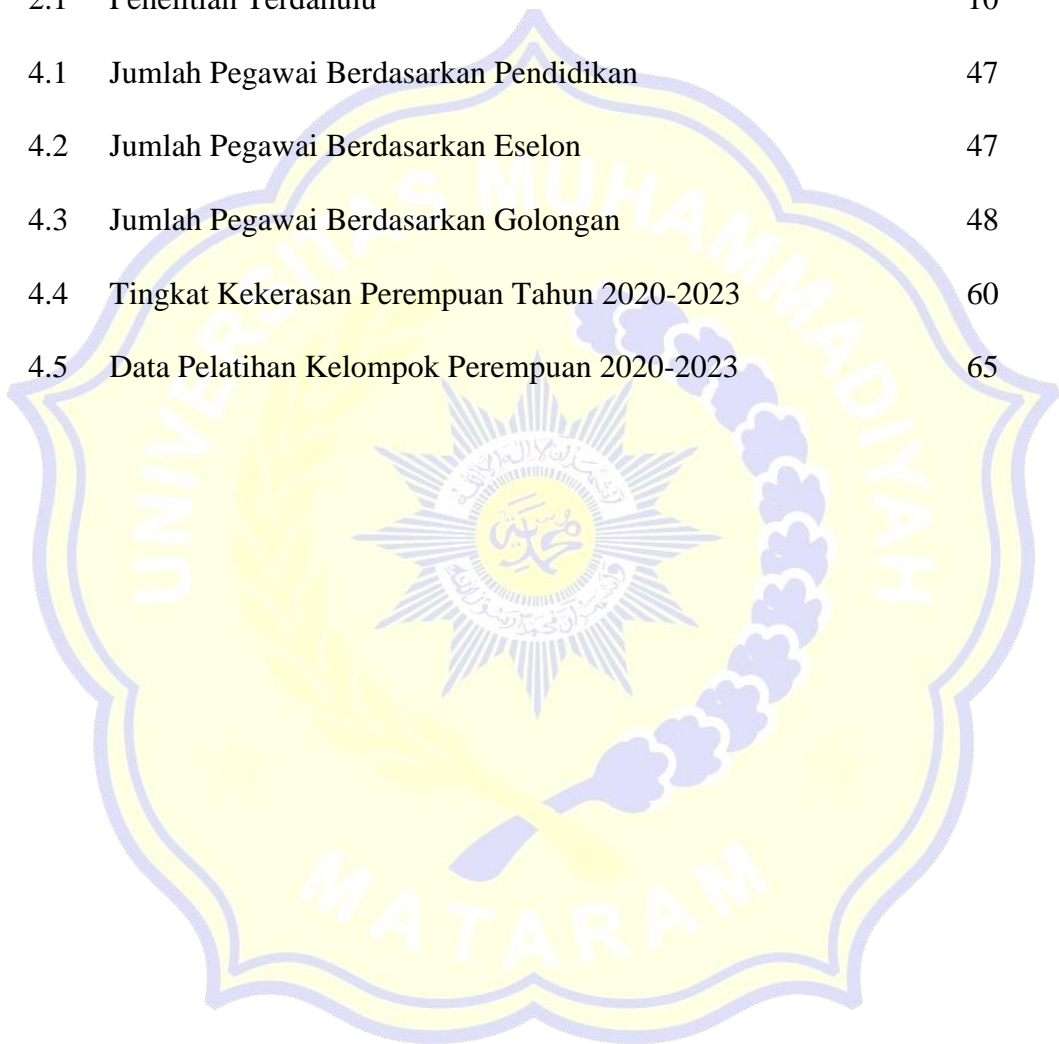
2.2.2 Proses Strategi .....	16
2.3 Konsep Strategi Pemberdayaan Perempuan .....	18
2.3.1 Strategi Pemberdayaan .....	18
2.3.2 Pemberdayaan Perempuan.....	23
2.3.3 Tahap Pemberdayaan.....	26
2.3.4 Tujuan Pemberdayaan .....	27
2.4 Indikasi Kekerasan Terhadap Perempuan .....	30
2.5 Kerangka Pikir .....	34
2.6 Fokus Penelitian .....	36
2.7 Deskripsi Fokus Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Sumber Data.....	39
3.4 Pengumpulan data .....	39
3.5 Informasi Penelitian .....	41
3.6 Teknik Analisa Data.....	41
3.7 Validasi Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Deskriptif Lokasi Penelitian.....	45
4.2 Strategi Pemberdayaan Perempuan Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bima .....	59
a. Bimbingan Konseling.....	62
b. Pemberdayaan Kelompok .....	64
c. Pemberdayaan Kelompok Usaha .....	66

d. Memotivasi Perempuan .....	67
e. Peningkatan Kesadaran Dan Pelatihan Kemampuan .....	69
f. Pembangunan Dan Pengembangan Jaringan .....	71
4.3 Faktor Penghambat Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Bima .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.1	Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Di NTB Selama Tahun 2021	4
2.1	Penelitian Terdahulu	10
4.1	Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan	47
4.2	Jumlah Pegawai Berdasarkan Eselon	47
4.3	Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan	48
4.4	Tingkat Kekerasan Perempuan Tahun 2020-2023	60
4.5	Data Pelatihan Kelompok Perempuan 2020-2023	65



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
4.1	Proses Kegiatan Tata Boga Perempuan	66
4.2	Proses Sosialisasi Pelatihan Perempuan	67
4.3	Proses Kegiatan Pelatihan Perempuan	69
5.1	Wawancara Dengan Kepala Dinas DP3A	81
5.2	Wawancara Dengan Kepala Bidang PPKA	81
5.3	Wawancara Dengan Staf Bidang PPKA	82
5.4	Wawancara Dengan Staf Bidang Kualitas Hidup Perempuan	82
5.5	Wawancara Dengan Kepala Bidang Kualitas Hidup Perempuan	83
5.6	Proses Wawancara Dengan Masyarakat	83
5.7	Proses Kegiatan Pelatihan Tata Boga Pada Perempuan	84



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1.	Dokumentasi Penelitian
2.	Surat Undangan Penguji Skripsi
3.	Lembar Catatan Revisi Ujian Skripsi
4.	Berita Acara
5.	Berita Acara Ujian Skripsi Lengkap Strata Satu Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
6.	Berita Acara Ujian Skripsi Lengkap Strata Satu Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
7.	Berita Acara Ujian Skripsi Lengkap Strata Satu Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
8.	Lembar konsultasi skripsi pembimbing utama
9.	Lembar konsultasi skripsi pembimbing pendamping

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia telah memiliki program pemberdayaan sejak tahun 1978, saat pertama kali dibentuk. Upaya-upaya yang dilakukan dalam kerangka pemberdayaan perempuan telah menghasilkan prose kemajuan dalam berbagai cara sepanjang sejarahnya. Perbaikan kondisi, derajat, dan kualitas hidup perempuan diberbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, ekonomi, kesehatan, serta keterlibatan keluarga berencana, merupakan contoh perbaikan tersebut. Perbaikan proses pemberdayaan, serta perubahan struktur interaksi gender antara laki-laki dan perempuan, tidak terjadi saat ini terutama dalam hal pemberdayaan perempuan (Ramdhani, 2022:25).

Sejarah bangsa merekam dengan baik dengan lebih jelas pergerakan sosial yang diinisiasi oleh tokoh-tokoh perempuan. Fungsi mereka sebagai pemimpin perempuan meletakkan dasar bagi perjuangan persamaan hak di ranah publik yang dilancarkan oleh perempuan di seluruh dunia. Fungsi-fungsi yang dimainkan perempuan dalam kehidupan tidak terbatas pada satu ranah saja melainkan meliputi beberapa segi. Dengan kata lain, perempuan hampir selalu bekerja pada lintas sektor yang berada di bawah payung pembangunan manusia.(Pradita, 2020).

Perempuan Indonesia bahkan diberbagai belahan dunia lainnya selalu konotasi sebagai sosok makhluk yang lemah lembut dan emosional sehingga perlu dilindungi, sedang lelaki digambarkan sebagai sosok

manusia gagah-perkasa dan pelindung. Sebagai akibat langsung dari hal ini, perempuan telah diajari untuk melakukan tanggung jawab (rumah tangga) tertentu sejak masa bayi. Peran-peran ini meliputi pengelolaan rumah, mengasuh anak-anak, dan penyediaan layanan kepada pasangan mereka. Laki-laki diajari untuk memenuhi tugas-tugas yang terlihat lebih umum atau bersifat publik, termasuk menafkahi dan membela keluarganya..

Dalam konflik politik dan ekonomi, serta dalam pengaturan keluarga yang lebih terbatas, perempuan menghadapi tantangan terbesar. Masalah ini tampaknya telah mencapai status aksioma, yang tidak memerlukan konfirmasi lebih lanjut. Dengan kata lain, perempuan, bersama dengan anak-anak dan orang tua, lebih rentan terhadap kerusuhan yang dapat menyebabkan ketidakstabilan di ranah publik. Kesadaran luas akan perlunya membela dan memajukan hak asasi manusia telah berdampak signifikan terhadap terciptanya kesadaran tentang perlunya meringankan penderitaan perempuan. Memberdayakan para wanita ini untuk mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan, yang merupakan dua dari banyak alasan yang mencegah mereka untuk mengembangkan diri mereka sendiri, adalah satu-satunya metode yang masuk akal untuk menyelamatkan mereka dari penderitaan ini dan satu-satunya yang benar-benar berhasil.

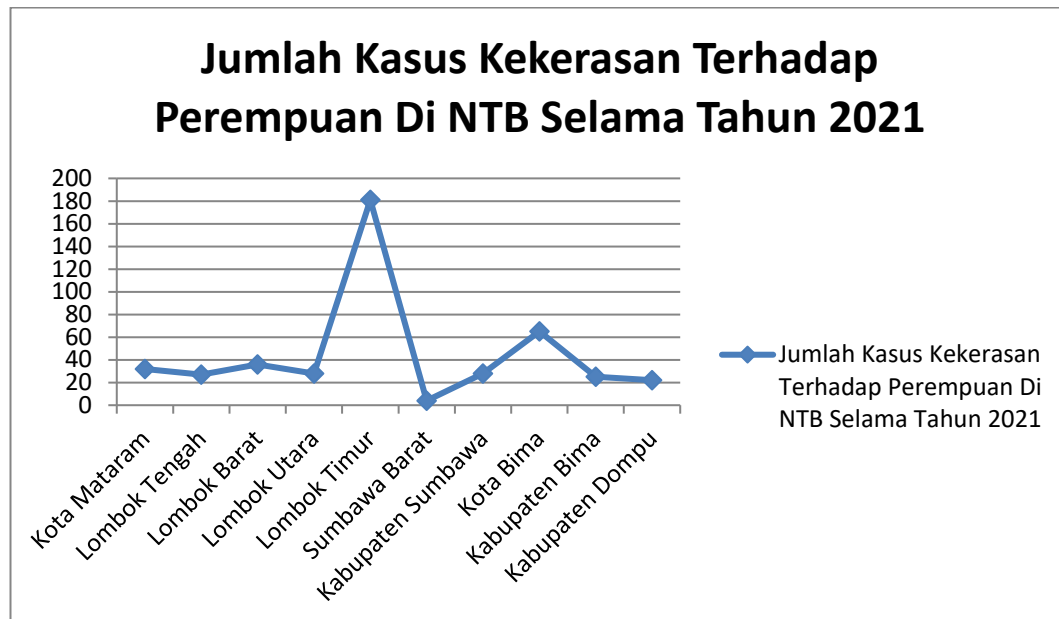
Konsekuensinya, agar masyarakat dapat mencapai paritas gender, pertama-tama harus mengakui hal ini.(Ruslan, 2010:76).

Kekerasan perempuan di NTB ini cukup munculnya keprihatinan masyarakat karena itu untuk mewujudkan kesetaraan gender agaknya masih

memerlukan perjuangan dan “Political Will” dari pemerintah. Disisi lain, para kaum hawa di provinsi NTB tak hanya menghadapi persoalan kekerasan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga ini juga lekat dengan keterbelakangan, dibuktikan dengan tinggi angka buta huruf dikalangan kaum hawa oleh karenanya perlu pendidikan, motivasi, menggali potensi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk membebaskan dari nestapa (Masnun, 2019).

Linggauni menjelaskan tentang angka kekerasan terhadap perempuan di NTB kasus kekerasan yang terjadi pada perempuan NTB disebabkan oleh berbagai faktor selain karena faktor ekonomi, pendidikan dan faktor lingkungan. Kekuatan mental perlu dibangun agar perempuan NTB bisa berdaya dan tidak mudah merasa terintimidasi oleh pihak manapun kasus kekerasan tersebar di semua daerah NTB.

Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Di NTB Selama Tahun 2021



*Sumber:*Linggauni

Sementara Kota Mataram sebanyak 32 kasus kekerasan pada perempuan, 27 kasus kekerasan perempuan di Lombok Tengah kemudian sebanyak 36 kasus di Lombok Barat, Lombok Utara 28 kasus kekerasan perempuan, Sementara itu Lombok Timur menjadi daerah penyumbang kasus kekerasan seksual terbanyak yaitu Kasus kekerasan perempuan di Lombok Timur tahun sebanyak 181, Sumbawa Barat hanya 4 kasus, di Kabupaten Sumbawa sebanyak 28 kasus sedangkan Kota Bima ada 65 kasus, Kabupaten Bima menyumbang 25 kasus dan yang terakhir Kabupaten Dompu dengan 22 kasus. (Linggauni, 2021).

Hasil pengamatan observasi awal Situasi perempuan di Kota Bima Masih banyak terjadi kekerasan terhadap perempuan yang mengakibatkan luka pada perempuan. Di Kota Bima, terjadi kekerasan terhadap perempuan yang meliputi kekerasan seksual, kekerasan psikis, dan kekerasan fisik, contoh bentuk kasus kekerasan perempuan di Kota Bima dalam lingkup

Rumah Tangga yaitu kasus penganiayaan terhadap seorang istri yang dipukul oleh suaminya menggunakan potongan besi di Asakota Kota Bima (memukul dengan besi, ditendang, dicekik, dihina, diancam) lalu kasus kekerasan seksual seperti salah satunya kasus pemerkosaan yang mengajak paksa siswi SMP berhubungan badan yang dipaksa oleh pelajar. Dan karena sebagian masyarakat Kota Bima tidak memahami konsep pemberdayaan perempuan, maka pelaksanaannya tidak sukses dan seefisien mungkin. Kehadiran isu-isu tersebut akan berdampak pada bagaimana inisiatif pemberdayaan perempuan dilakukan di Kota Bima. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan hal ini dengan serius dan melakukan upaya untuk mengoptimalkan peningkatan strategi pemberdayaan perempuan, agar perempuan dapat diberdayakan secara maksimal, untuk meningkatkan strategi pemberdayaan perempuan di wilayah kota Bima pada umumnya, membangun pemberdayaan sangat erat kaitannya dengan keberhasilan pembangunan di suatu daerah bagaimana persepsi masyarakat bahwa mereka berdaya bukanlah sesuatu yang penting, sehingga tidak ada kemauan untuk terlibat dalam proses tersebut.

Menurut Isbandi Adi (2013): 35, berdasarkan konteks sosial, pemberdayaan perempuan merupakan upaya pada tahap pembangunan, perempuan harus selalu berinisiatif untuk melakukan kegiatan sosial dalam suatu proses yang dapat memperbaiki keadaan dan keadaan dalam suatu masyarakat. sehingga dapat meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di daerahnya.

Ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan signifikansi pemberdayaan perempuan. Beberapa di antaranya adalah fakta bahwa pembangunan dengan perspektif tertentu membuat perempuan tidak berdaya karena mereka tidak mampu menunjukkan kemauan atau bakatnya, fakta bahwa pencapaian pendidikan perempuan biasanya lebih rendah daripada laki-laki, dan fakta bahwa hak-hak reproduksi biasanya dipaksakan dan dipaksakan, perannya tertinggal. Perempuan dalam posisi kekuasaan dalam politik dan pemerintahan.

Perlu dilakukan upaya pemberdayaan perempuan agar mereka memiliki akses dan pengaruh terhadap seluruh bagian pembangunan. Tujuan akhir dari upaya ini adalah kesetaraan antara laki-laki dan perempuan serta peningkatan tingkat pemberdayaan di daerah. Selain pemahaman perempuan tentang peraturan.

Pengembangan berkelanjutan dilakukan untuk berbagai inisiatif yang bertujuan untuk memperluas peran perempuan dalam posisi-posisi penting guna mengatasi berbagai masalah dan memastikan keamanan anak-anak. Diharapkan bahwa layanan yang diarahkan pada pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak-anak akan memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan ini. Namun demikian, dalam rangka memenuhi tanggung jawab dan menunaikan tugasnya, maka Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kota Bima dituntut untuk melakukan kegiatan yang memberikan solusi atas persoalan dan permasalahan yang dihadapi oleh perempuan dan anak di Kota Bima, antara lain: berikut: Masih

adanya regulasi dan kebijakan yang bias gender, diskriminatif terhadap perempuan, dan tidak peduli pada anak. (1) Kualitas hidup dan peran perempuan masih rendah. (2) Masih tingginya angka kekerasan terhadap perempuan dan anak. (3) Kesejahteraan dan perlindungan anak masih rendah. (4) Masih rendahnya tingkat kesejahteraan dan perlindungan anak. (5) Lemahnya kelembagaan dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak, termasuk kurangnya ketersediaan data dan rendahnya tingkat keterlibatan masyarakat..

Menurut hasil penelitian Yulia Sopianti tahun 2022 tentang meningkatnya kekerasan terhadap perempuan di kota bima dalam 3 tahun terakhir, Pada tahun 2019, jumlah kasus perempuan di Kota Bima naik sebanyak 73 kasus, dengan pencabutan 59 kasus fisik, 1 kasus psikis, dan 13 kasus seks. Pada tahun 2020, jumlah kasus perempuan di Kota Bima berkurang dibandingkan tahun sebelumnya, dengan hanya 6 insiden kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di Kota Bima menyusul pencabutan 59 kasus fisik. Sementara itu, jumlah kasus perempuan di Kota Bima meningkat menjadi sekitar 65 kasus pada tahun 2021, dengan informasi 27 kasus kekerasan terhadap perempuan dan 38 kasus terjadi di dalam rumah (Yulia Sopianti, 2022: 43-44)..

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang terjadi di Kota Bima merupakan salah satu permasalahan yang semakin dirasakan oleh perempuan. Ada beberapa perempuan di Kota Bima yang memilih untuk tidak buka mulut tentang kekerasan yang menimpa dirinya hanya karena



ingin mempertahankan hubungan pernikahan dengan alasan hidup. Inilah salah satu alasan mengapa banyak perempuan di Kota Bima yang merasa perlu bersuara menentang kekerasan dalam rumah tangga. Setelah orang tua seorang anak bercerai, orang tua mungkin khawatir tentang masa depan anaknya atau merasa terdesak oleh situasi anak tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan rencana pemberdayaan perempuan harus menjadi solusi atas tantangan yang dihadapi oleh perempuan Kota Bima agar pembangunan jastis menjadi lebih baik dan terbebas dari permasalahan secara keseluruhan. Realisasi pemberdayaan perempuan diwujudkan melalui rencana pemberdayaan perempuan untuk meminimalisir jumlah kasus KDRT terhadap perempuan di Kota Bima.

Banyak wanita membuat keputusan hidup mereka dengan menikah di usia muda, yang berkontribusi terhadap ketidaksetaraan dalam pertumbuhan sosial dan ekonomi. Meningkatnya kejadian kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu unsur yang berkontribusi dalam perkembangan sejumlah variabel yang berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan. Sebelumnya terungkap bahwa salah satu konsekuensi dari himbuan suatu daerah adalah efektif atau tidaknya inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah. Ini adalah salah satu hasil potensial dari banding untuk suatu daerah. Perlu diperhatikan pelaksanaan program-program yang relevan dengan pemberdayaan perempuan sepanjang masa agar perempuan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan yang tersedia bagi mereka. Selain itu, melalui gerakan

pemberdayaan ekonomi keluarga, perempuan memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam proses pembentukan keluarga dan lingkungan, serta mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Strategi yang dirancang untuk memberdayakan perempuan bertujuan, antara lain, untuk memberi perempuan pengaruh yang lebih besar atas sumber daya material dan non-material tertentu, serta transfer kekuasaan di dalam dan lintas komunitas. Teknik pemberdayaan dianggap sebagai strategi yang mengidentifikasi perempuan sebagai sumber daya yang harus dimanfaatkan untuk mendukung proses pembangunan daripada melihat perempuan sebagai sumber masalah (Ramdhani, 2022:1). Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah pejalan yang hidup di Indonesia.

Ideologi pembangunan yang mendasari pendekatan pemberdayaan perempuan mengakui laki-laki dan perempuan sebagai peserta yang setara dalam pencarian kemajuan. Penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul karya “Strategi Pemberdayaan Perempuan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kota Bima”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pemberdayaan perempuan Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bima?
2. Apa faktor penghambat pemberdayaan perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bima?

### 1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bima.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat strategi pemberdayaan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bima.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian nantinya dapat di jadikan sebagai pembelajaran akademik dan studi perbandingan penelitian selanjutnya serta menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian ilmiah sebagai pengembangan imu pengetahuan, khususnya menyangkut masalah straegi pemmberdayaan perempuan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian akan dilakukan dapat dijadikan sebagai suatu bahan masukan bagi pemerintah kota bima dalam melakukan usaha dalam meningkatkan partisipasi perempuan diberbagai bidang khususnya padahal yang menyangkut tentang strategi pemberdayaan perempuan di dinas pemberdayaan dan perlindungan anak kota bima.

## BAB II

### TINAJUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil dari penelitian yang lampau atau karya ilmiah yang akan diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Dari penelitian terdahulu penulis dapat membedakan dan membuat penekanan terhadap penulisan karya ilmiah yang penulis lakukan.

Tabel penelitian terdahulu 2.1

No.	Nama dan judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Nurfitasari Peran Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak Dalam Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (DP3A Kota Bima) Tahun 2022.	Deskriptif Kualitatif	Sedangkan ketentuan hukum untuk perlindungan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berbeda yang ada saat ini. Melindungi perempuan dan anak melalui pendirian lokasi pelayanan terpusat yaitu Kantor Pemberdayaan Perempuan dan	Persamaan: pada penelitian terletak pada metode penelitiannya dan tempatsedangkan perbedaan terletak pada judul penelitian

			Anak yang berada di kota Bima. Pelayanan yang komprehensif (multi aspek), holistik (terintegrasi secara menyeluruh), dan terkoordinir adalah hal yang dapat diharapkan dari penanganan yang diberikan oleh DP3A Kota Bima.	
2.	Nanang bagus Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana ( Dp3ap2kb) Kota Batu Tahun 2022.	Kualitatif	Dua kegiatan yaitu pendampingan hingga pemantauan) dan prakarsa kesejahteraan sosial (memasak, tata rambut/salon, dan pengajaran menjahit), berkontribusi pada terwujudnya pemberdayaan perempuan. Kegiatan tersebut meliputi: pendampingan hingga pemantauan. Pentingnya pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu hal yang tidak boleh disepelekan.	Persamaan: metode peneliti, kompetensi pada pemberdayaan perempuan pada dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dan membahas pemberdayaan perempuan Perbedaan: letak penelitian lokasi.
3.	Meta Nopita Pemberdayaan Perempuan Pada	Kualitatif	Berdasarkan temuan penelitian ini, Kelompok	Persamaan: kompetensi pada pemberdayaan

	Kelompok Wanita Tani (kwt) Nurjanah Di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Tahun 2020.		Wanita Tani (KWT) Nurjanah (1) melakukan perencanaan dan kebijakan melalui sosialisasi; (2) meminta KWT Nurjanah melakukan kegiatan sosial yang berbeda; dan (3) meningkatkan kesadaran dan pendidikan melalui pelatihan dan pengajaran.	perempuan dan metode penelitian Perbedaan: hasil penelitian dan letak lokasi penelitian.
4.	Aulia Rahmah Aprilia Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Saraswati Cipete Utara Jakarta Selatan Tahun 2020.	kualitatif	Hal ini menunjukkan bahwa program bank sampah dinilai berhasil karena mendorong pemberdayaan perempuan di segala bidang dan sesuai dengan gagasan yang sudah ada.	Persamaanya Pada kompetensi strategi pemberdayaan perempuan, membahas tentang strategi pemberdayaan perempuan dan metode penelitian Perbedaan Letak lokasi penelitian.

## 2.2 Strategi Pemberdayaan Perempuan

### 2.2.1 Pengertian Strategi

Secara etimologi kata strategi berasal dari Yunani yaitu *strategos* yang di ambil dari kata *strator* yang artinya militer yang berarti memimpin. Pada awalnya konteks ini, arti dari strategi adalah sebagai generalship atau sesat yang dilaksanakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk memenangkan perang dan menaklukkan musuh. Sedangkan arti lain dari pada kata *strategos* yang berarti jenderal. Pada

mulanya strategi berasal dari peristiwa peperangan, untuk mengalahkan musuh dalam suatu siasat tersebut. Namun akhirnya strategi berkembang pada semua kegiatan organisasi termasuk keperluan sosial, budaya, agama dan ekonomi. (Erniyati, 2010:43).

Pengertian strategi sekarang banyak ahli yang memberikan definisi dari strategi secara umum yang berkaitan pada sebuah organisasi. Strategi ialah cara atau rencana yang di susun untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sebelumnya ditentukan oleh sekelompok orang. Secara *etimologi* strategi merupakan bahasa Yunani yang berarti “the art of general” pada kalimat ini diartikan sebagai suatu seni yang bisa digunakan oleh panglima dalam suatu peperangan yang bertujuan agar sekelompoknya bisa menang.

Rencana strategi merupakan suatu tahap yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu yang mengandung visi misi, sasaran, tujuan kebijakan dan program yang realites dengan mengantisipasi perkembangan masa depan. Rencana strategi adalah proses yang dilaksanakan dalam suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, dan mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumberdaya nya termasuk sumber daya manusia

Definis strategi menurut argyris dalam rangkuty (2001) strategi adalah untuk mencapai tujuan organisasi dan dapat dilakukan dengan rencana yang matang, terus-menerus, reaksi adaptif terhadap peluang,

ancaman eksternal, bersama dengan kekuatan dan kelemahan internal dapat berdampak pada perusahaan, dan salah satu tujuan utama dari strategi adalah untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, menurut Alfred Chandler, strategi adalah proses penentuan tujuan dan tindakan, selain distribusi sumber daya yang akan diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. (Admin Materi, 2022).

Pendekatan strategi secara keseluruhan berkaitan dengan eksekusi, perencanaan dan gagasan pada sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, yang memiliki tema dalam mengidentifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional dan efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Pada dasarnya strategi adalah strategi dapat digambarkan sebagai proses pengembangan rencana untuk eksekutif senior yang berkonsentrasi pada tujuan jangka panjang perusahaan dan penciptaan teknik atau upaya bagaimana mencapai tujuan tersebut. Selain itu, strategi adalah cara untuk mencapai tujuan,.

Admin materi menjelaskan strategi yang biasanya dikenal dengan strategi adaptif (beradaptasi) menurut para ahli.

a) Strategi Menurut Para Ahli



1. Siagian (2004) strategi adalah urutan pilihan mendasar atau kegiatan yang telah direncanakan oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
  2. Mulyadi (2001) strategi pada dasarnya merupakan Tujuan organisasi sekarang dapat diwujudkan berkat kegiatan strategis yang dipilih dan diberlakukan.
  3. David, Fred R (2004) strategi merupakan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan dianggap tindakan yang memerlukan penilaian dari manajemen atas.
  4. J. Salusa (2006) strategi adalah praktik memanfaatkan kemampuan seseorang dan sumber daya organisasi seseorang untuk mencapai tujuan seseorang melalui pembentukan hubungan produktif dengan lingkungannya saat beroperasi di bawah keadaan yang paling menguntungkan.
- b) Adapun cirri-ciri strategi Menurut Martin pada teori penelitian Hardiana (2018:11-12) yaitu:
1. Ungkapan "waktu strategi" mengacu pada proses kegiatan yang memiliki jangka panjang atau pandangan ke depan, khususnya jumlah waktu yang diperlukan untuk menjalankan program dan mengevaluasi keefektifannya.

2. efek pada pendekatan ini terkait erat dengan tujuan, nilai, maksud, sumber daya yang digunakan, dan aktivitas, yang semuanya akan berdampak signifikan pada hasil akhir.
3. Pemusatan upaya perlu dilakukan dengan cara pemusatan pada program-program dalam rangka pelaksanaan kegiatan yang pada gilirannya perlu memperhatikan penggunaan sumber daya.
4. Pilihan strategis yang pada akhirnya dipilih berpusat pada serangkaian opsi yang dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu.
5. Pilihan strategis khusus yang dibuat berpusat pada alokasi sumber daya, program, dan sumber daya lainnya untuk kegiatan operasional termasuk dalam impregnasi strategi. serangkaian pilihan yang dapat diberlakukan dalam jangka waktu tertentu dan layak untuk dilakukan.

### **2.2.2 Proses Strategi**

Manajemen strategis merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi yang dihubungkan dengan struktur perencanaan dalam pembentukan kebijakan dan pengalokasian sumber daya sebagai faktor penentu keberhasilan organisasi. Tujuan-tujuan ini terkait dengan keseluruhan misi perusahaan. Dalam dunia yang ideal, manajemen akan dirancang untuk menyusun strategi dan memasukkan berbagai aktivitas sebagai bagian dari komponen fungsional perusahaan untuk mewujudkan tujuannya. Sebagaimana organisasi tanpa strategi

diibaratkan sebagai kapal tanpa kemudi yang bergerak acak arah tanpa membuat lingkaran, peningkatan sumber daya manusia dari perspektif organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kapabilitas manusia. Strategi untuk meningkatkan kapabilitas manusia ini mencakup pengembangan pelatihan kesehatan dan gizi, serta peluang kerja bebas dan kehidupan politik. Pengembangan strategi adalah tahap pertama dalam menentukan apa yang dibutuhkan perusahaan di masa mendatang.(David, 2011).

Menurut Mandasari (2021:14),Ada tiga pendekatan strategi mencakup yaitu;

#### 1. Perumusan Strategi

Tindakan utama untuk menghindari, memutuskan, atau memperluas suatu kegiatan, atau membuat pilihan atas suatu kegiatan, adalah apa yang mengatur pengembangan strategi. Selain itu, pembentukan tujuan yang mengakui peluang dan risiko eksternal, penetapan tujuan, pembuatan strategi alternatif, dan pemilihan strategi yang akan dijalankan semuanya termasuk dalam proses perumusan strategi.

#### 2. Pengimplementasian Strategi

Implementasi strategi, adanya pengembangan yang mendukung pengambilan keputusan sehingga dapat menetapkan tujuan dan menerapkan kebijakan pemanfaatan dalam berbagai

sistem informasi. Implementasi selalu disebut dengan tahap tindakan, yang berarti penggerakan orang-orang dalam suatu strategi yang merumuskannya sehingga menjadi tindakan. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling rumit karena membutuhkan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan yang menjadi kunci sukses tidaknya Tindakan

### 3. Evaluasi Strategi

Evaluasi adalah tahap strategi ada tiga tahap aktivitas mendasar untuk mngevaluasi strategi;

- a) Terhadap elemen eksternal, peluang, dan ancaman, serta aspek internal kekuatan, dan kelemahan, yang merupakan dasar dari asumsi bahwa pembuat strategi beroperasi.
- b) Terlibat dalam aktivitas yang akan mengarah pada kesuksesan, dan mengevaluasinya terhadap situasi aktual.
- c) Mengambil tindakan kreatif untuk menjamin pencapaian di luar rencana dan mengambil tindakan kreatif tidak harus menyiratkan bahwa taktik yang telah ditinggalkan atau bahkan strategi baru perlu dirancang. Kedua tujuan ini dapat dicapai dengan mengambil tindakan kreatif.

Evaluasi sangat penting karena kesuksesan saat ini adalah jaminan kesuksesan di masa depan. Konsekuensinya, meninjau strategi sangat penting untuk memastikan hasil dari tujuan yang telah dicapai.

Semua upaya kreatif dituntut untuk konsisten secara internal dan bertanggung jawab secara sosial.

## **2.3 Konsep Strategi Pemberdayaan Perempuan**

### **2.3.1 Strategi Pemberdayaan**

Tujuan dari metode pemberdayaan adalah agar individu mengubah perilakunya sehingga mereka menjadi berdaya dan meningkatkan kualitas hidup dan aksesibilitas di semua aspek masyarakat. Di sisi lain, kunci keberhasilan pemberdayaan adalah proses yang melibatkan sejumlah besar keterlibatan berdasarkan persyaratan yang memungkinkan. Metode yang dimulai dari bawah ke atas merupakan salah satu cara agar pemberdayaan yang efektif dapat dicapai. Melalui penelaahan terhadap isu-isu potensial serta kebutuhan perempuan yang memiliki berbagai macam aspek, dapat diketahui hierarki prioritas yang dibutuhkan untuk kemajuan di bidang pemberdayaan perempuan. Kondisi yang ditetapkan bersama dengan klien atau tujuan yang akan menjadi acuan pemberdayaan dalam rangka menentukan perencanaan pemberdayaan meliputi tujuan, materi, teknik, instrumen, dan penilaian. (Sugihastuti, 2007:50).

Strategi pemberdayaan melalui metode individu, kelompok, dan kolektif dengan memberdayakan perempuan sebagai mitra sejajar dengan pendekatan perempuan dan laki-laki yang saling menghargai sebagai manusia dan mendengarkan atau menghargai keinginan dan pandangan orang lain. Strategi pemberdayaan antara lain

memberdayakan perempuan sebagai mitra sejajar dengan pendekatan perempuan dan laki-laki yang saling menghargai sebagai manusia. Upaya pemberdayaan seseorang meliputi menyadarkan, mendukung, mendorong, dan membantu mengembangkan potensi yang terkandung dalam diri orang tersebut, sehingga orang tersebut dapat mempertahankan individualitasnya sekaligus menjadi lebih mandiri. Stereotip. Dalam hal fungsi dan peran perempuan, salah satu sistem pembagian kerja yang berperan adalah konsep inferioritas dan analisis perempuan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa perempuan berkontribusi pada keluarga mereka dalam berbagai cara, termasuk tidak hanya peran tradisional sebagai ibu rumah tangga dan istri, tetapi juga dalam lingkup sosial dan budaya yang lebih luas (Hardiana, 2018:15).

Untuk meminimalkan kontradiksi antara pola pikir perencanaan yang berasal dari latar belakang yang berbeda, tahap persiapan melibatkan kerja sama yang relevan dengan strategi pembangunan. Pada tahap perencanaan, strategi pemberdayaan harus memberikan proyeksi gagasan pembangunan sektor untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam rencana strategis.

Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan kaum perempuan Wahib (2012), sebagai berikut:

- a) Keterampilan

Karena keterampilan terletak pada semua tindakan yang ada dalam kehidupan, maka dalam setiap bidang keterampilan dan bakat perlu dipelajari oleh seorang wanita yang menjadikan dirinya lebih berkualitas, dan dibekali keterampilan memungkinkan wanita untuk tumbuh dengan benar. Salah satu aspek pemberdayaan perempuan adalah promosi kegiatan yang mengarah pada perolehan keterampilan baru; hal ini dilakukan untuk menciptakan atau memperluas kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam proses pertumbuhan ekonomi.

b) Pembinaan

Upaya sedang dilakukan di berbagai domain sesuai dengan sifat masing-masing bisnis untuk mendorong melalui proses, pembuatan, pembaharuan, teknik, perbaikan, dan upaya tindakan untuk kegiatan yang dilakukan dengan sukses dan efisien sebagai orientasi tujuan yang lebih baik. Upaya ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan melalui pembinaan. penting karena menentukan apakah tujuan pembangunan untuk kehidupan perempuan di berbagai bidang dapat dipertahankan atau tidak, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa perempuan akan mandiri dan berkualitas tinggi.

c) Pendidikan

Pelatihan dan pendidikan harus diberikan kepada perempuan agar mereka dapat berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tujuan menyeluruh pendidikan adalah untuk memberdayakan perempuan untuk bersaing secara efektif berdasarkan kekuatan individu mereka (Wahib, 2012).

Menurut Edi Suharto (2000) dalam Mandasari (2021:18), konteks pekerjaan sosial strategi pemberdayaan perempuan dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Sebagai metode yang berorientasi pada tugas, konseling dapat digunakan untuk memberdayakan individu dengan tujuan mengajar dan memimpin orang melalui proses pelaksanaan tanggung jawab yang menyertai kehidupan mereka.
- 2) Kelompok pemberdayaan ini digunakan sebagai media wawancara sebagai wujud nyata interaksi langsung dengan masyarakat, dan dilakukan kerja pemberdayaan terhadap kelompok ini. Pelatihan dan pendidikan adalah dua istilah yang merujuk pada hal yang sama: metode kelompok yang digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota untuk membekali anggota dengan kapasitas untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.
- 3) Buat aliansi bisnis baru. Agar perempuan dapat membangun dan mempertahankan keberadaan dan posisinya melalui kelompok usaha, mereka menggunakan pendekatan ini. Tujuan dari strategi ini



adalah untuk mengurangi jumlah persaingan yang ada di antara perempuan dan meningkatkan jumlah modal usaha yang ada di dalam kelompok.

- 4) Dorong wanita; Melalui metode ini, perempuan dapat memahami konsep kesatuan serta pentingnya keterlibatan sosial, yang meliputi kesadaran akan hak-haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat
- 5) Pendidikan dari bawah ke atas adalah salah satu cara paling efektif untuk membangkitkan kesadaran perempuan. Peningkatan kapasitas dan peningkatan kesadaran juga penting.
- 6) pembinaan dan pengembangan jaringan, pengorganisasian organisasi perempuan dengan meningkatkan keterampilan para anggotanya, pembinaan kerjasama, dan peningkatan jaringan sosial di sekitarnya adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Proses memberi perempuan lebih banyak kekuatan melibatkan upaya mencapai akses yang sama ke posisi di semua aspek pertumbuhan ekonomi dan sosial. Proses penyadaran untuk membangkitkan kapasitas yang lebih besar agar memiliki kekuatan untuk melakukan pengawasan dan perubahan merupakan inti dari metode pemberdayaan perempuan. Ini memastikan bahwa wanita mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan produktif. Program yang telah dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah selama ini melalui strategi pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk menciptakan pemerataan

pembangunan bagi perempuan dan laki-laki secara seimbang. Hal ini dilakukan melalui penerapan strategi pemberdayaan perempuan.

### 2.3.2 Pemberdayaan Perempuan

Sebagai langkah awal yang menawarkan kesempatan bagi perempuan untuk bertanggung jawab agar dapat tumbuh dan berkontribusi dalam organisasi, pemberdayaan perempuan merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi perempuan agar berkualitas dan produktif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberdayakan perempuan. Sederhananya, pemberdayaan perempuan berarti melakukan upaya untuk memanfaatkan potensi perempuan secara umum. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada perempuan untuk berperan aktif dalam masyarakat maupun pemerintahan, sehingga dapat menyumbangkan seluruh potensinya bagi pertumbuhan daerah. Ide pendekatan pemberdayaan mengungkapkan adanya perubahan yang lebih besar pada kedudukan perempuan, yang mengakibatkan peran perempuan dalam pemberdayaan perempuan menjadi lebih konsisten. Ini karena upaya untuk membandingkan posisi tidak memperhitungkan jenis kelamin (Hardiana, 2018:18).

Pada dasarnya pemberdayaan perempuan merupakan paradigma baru pengembangan untuk memberdayakan perempuan dengan cara membangun daya melalui;

- 1) Memotivasi

Dalam proses pemberdayaan perempuan, mendorong perempuan untuk menjadi lebih antusias untuk mempermudah mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang diarahkan pada pengembangan pribadi mereka sendiri memungkinkan mereka memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang tersedia bagi mereka dengan lebih baik.

2) Menggali potensi

Dorongan fisik untuk meningkatkan kualitas diri, potensi untuk menghambat proses peningkatan kapasitas diri, dan dorongan untuk mampu menentukan pilihan hidup, mengandung arti berusaha untuk mandiri dan menyetarakan perempuan (gender). Menggali potensi dalam pemberdayaan setara dengan kebutuhan ini.

3) Membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki

Strategi ini mencoba membawa pengetahuan dan kesadaran untuk terlibat dalam mengorganisir diri agar lebih maju dan ada upaya peningkatan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, perempuan sebagai obyek kegiatan pembangunan yang berbeda. Namun, pendekatan ini harus menempatkan perempuan sebagai topik kegiatan. Tidaklah cukup hanya memenuhi kebutuhan mendasar perempuan untuk memberdayakan mereka. atau menawarkan perangkat yang akan melarang terjadinya lebih banyak proses kognitif. Konsep pemberdayaan perempuan membutuhkan strategi yang tidak menempatkan perempuan pada peran dominan.

4) Memberikan kesempatan berperan seluas-luasnya

Usaha perempuan tidak cukup hanya dicatat dalam bentuk kerja dan bentuk-bentuk tidak wajar lainnya; sebaliknya, kontribusi ini harus menampilkan karakteristik inisiatif dan dorongan yang otentik dari perempuan.

Membangun kemampuan perempuan dan membuat mereka lebih sadar akan perilaku mereka sendiri merupakan komponen penting dari proses pemberdayaan perempuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan perempuan agar dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi mereka. Mewujudkan akses dan peran yang setara bagi laki-laki dan perempuan untuk berkontribusi dalam pembangunan merupakan tujuan utama pemberdayaan perempuan. Hal ini memastikan bahwa perempuan memainkan peran yang sama dengan laki-laki dalam proses pembangunan. Perempuan perlu diberdayakan karena memiliki kepentingan yang sama dalam pembangunan sebagai pengguna dan penggerak hasil pembangunan yang memiliki hak yang sama, dan strategi pemberdayaan perempuan yang sedang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah merupakan upaya mewujudkan pemerataan dan penciptaan. , akses peran atau manfaat pembangunan bagi peran perempuan secara seimbang. Hal ini karena perempuan perlu diberdayakan karena memiliki hak yang sama. Pemberdayaan perempuan adalah mengikutsertakan mereka dalam upaya atau kegiatan

pembangunan sehingga mereka dapat memberikan hasil dan semangat positif untuk semua generasi mendatang, berbeda dengan laki-laki.

Informasi tentang dinamika kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat tingkatan yang berbeda, yaitu rumah, masyarakat, pasar, dan negara, merupakan landasan pemberdayaan perempuan. Gagasan pemberdayaan dapat dipahami sebagai kekuatan dalam proses pengambilan keputusan dengan penekanan pada pentingnya peran yang dimainkan perempuan. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, konsep tersebut dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu sebagai berikut: pertama, terciptanya lingkungan atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kesadaran bahwa setiap pribadi manusia dan setiap komunitas memiliki kapasitas untuk tumbuh secara maksimal menjadi titik tolak pembahasan ini. Langkah kedua adalah meningkatkan kemampuan masyarakat.(Mandasari, 2021).

### **2.3.3 Tahap Pemberdayaan**

Peran, akses, dan kontrol atas banyak aspek pertumbuhan tidak selalu menjadi titik fokus pemberdayaan; sebaliknya, individu didorong untuk menjadi lebih mandiri sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan dicapai melalui proses pendidikan sampai memperoleh status kemandirian(Hardiana, 2018).

Terdapat beberapa tahap tersebut meliputi:

- a) Pada tahap ini ada upaya yang dilakukan untuk memantapkan perilaku peduli dan sadar sehingga ada sentimen dan keinginan yang dirasakan perlu untuk meningkatkan kapasitas diri sendiri. Ini disebut sebagai tahap kesadaran.
- b) Tahapan transformasi kemampuan kerja membuka wawasan pengetahuan, keterampilan, keterampilan sehingga membuka wawasan dengan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat berperan dalam pembangunan.
- c) Tahap peningkatan kemampuan, keterampilan, intelektual, dan keterampilan, sehingga terbentuk kemampuan yang lebih berinisiatif dan inovatif sehingga lebih mandiri.

#### **2.3.4 Tujuan Pemberdayaan**

Agar perempuan dapat mencapai potensi penuh, mandiri, dan mengambil bagian dalam proses pembangunan, tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kesetaraan gender. Ini akan memungkinkan mereka untuk menyadari potensi mereka. Penting untuk diketahui bahwa indikasi keberhasilan pemberdayaan dilihat dari berdaya atau tidaknya mereka karena penekanan dan tujuan pemberdayaan secara operasional adalah memenuhi peran perempuan dalam proses pembangunan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena itu, perlu diketahui bahwa indikator keberhasilan pemberdayaan dilihat dari berdaya atau tidaknya mereka. Oleh karena itu, dalam menggunakan program yang

menitikberatkan pada pemberdayaan sosial, maka segala upaya harus berpusat pada perspektif dan tujuan perubahan, seperti contoh berikut: masyarakat kurang mampu, penting untuk memaksimalkan keberhasilan pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari pemberdayaan, yang mana bermuara pada keterampilan dan keterampilan yang dimiliki oleh kaum dhuafa, maka diperlukan optimalisasi keberhasilan pemberdayaan perempuan.

Berdasarkan penjelasan Siti Zulfah (2021), Tujuan pemberdayaan perempuan adalah:

1. Mengembangkan potensi diri akan membuat Anda lebih mampu hidup mandiri dan mencari pekerjaan. Memfasilitasi pertumbuhan dan peningkatan kemampuan perempuan merupakan salah satu cara untuk mencapai pemberdayaan.
2. Meningkatkan kemampuan perempuan untuk menjalankan keluarga, usaha kecil, dan usaha besar untuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjadi tenaga kerja yang produktif dan mandiri.
3. Melalui berbagai kesempatan pendidikan, memberikan bantuan kepada perempuan dan mendorong mereka untuk tumbuh dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri.
4. Perempuan sekarang memiliki lebih banyak pilihan untuk membangun pekerjaan yang hanya dimiliki laki-laki di masa lalu

karena meningkatnya jumlah perempuan yang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pemberdayaan perempuan merupakan komponen penting dari setiap rencana yang ditujukan untuk memperluas peran yang dimainkan perempuan dan memperluas potensi mereka sedemikian rupa sehingga mereka lebih siap untuk bekerja dan mandiri. Pembinaan dan pengembangan potensi perempuan merupakan salah satu cara untuk mencapai pemberdayaan. Upaya peningkatan kemampuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan atau kegiatan pembangunan guna menghasilkan keterampilan yang bernilai tambah dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri adalah yang dimaksud dengan istilah "pemberdayaan". Konsekuensinya, pemberdayaan perempuan ditunjukkan dengan tumbuhnya status fungsi dan tanggung jawab terhadap orang, keluarga, organisasi, dan masyarakat yang berkaitan dengan sumber daya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, untuk melakukan itu semua, ada proses pemberdayaan yang dilakukan untuk mendorong individu dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan keterampilan sebagai modal pertumbuhan sumber daya manusia. (Mandasari, 2021:28).

Menurut penjelasan Hardiana (2018), Pembangunan adalah Tujuan utamanya adalah untuk memberi perempuan kontrol akses sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pertumbuhan pada tingkat yang sama dengan laki-laki dan memiliki fungsi yang sama. Beberapa opsi yang bisa dilakukan



antara lain meningkatkan kualitas hidup perempuan dan memperluas kesejahteraan. Berdasarkan gagasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada tiga aspek dalam proses pemberdayaan yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan kemampuan intelektual pada tingkat dasar (kapasitas untuk menyelidiki alasan dan akibat dari setiap situasi yang mungkin berkembang).
2. Dapatkan akses ke sumber daya, baik yang berwujud maupun non-materi, untuk mengolah potensi yang ada di dalam sumber daya tersebut..
3. Organisasi dan manajemen berfungsi sebagai wadah untuk manajemen dan pengembangan, serta perolehan keterampilan untuk kegiatan pengembangan kolektif mereka.

#### **2.4 Indikasi Kekerasan Terhadap Perempuan**

Menurut Wignyosoebroto dalam gender dan transformasi sosial (1997) pengertian kekerasan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berada dalam posisi yang kuat atau yang mengalami perasaan yang kuat terhadap seseorang atau sekelompok orang yang berada dalam posisi yang lebih lemah atau yang terlihat dalam kondisi yang lebih lemah. Atas dasar kekuatan fisiknya yang lebih besar, dengan tujuan agar dapat menimbulkan kesengsaraan pada bagian yang menjadi sasaran kekerasan, ia melakukan perilaku kekerasan. Namun, sangat tidak biasa tindakan kekerasan ini terjadi sebagai bagian dari aktivitas manusia

dengan tujuan semata-mata untuk melepaskan amarah yang sudah tidak dapat ditolerir oleh aktor tersebut. Alasannya tidak lain adalah untuk melampiaskan rasa frustrasi yang menumpuk di dalam dirinya (Petra Aria Dipa, 2015).

a. Penyebab Kekerasan Terhadap Perempuan

Menurut Emi Sutrisminah, 2012, Bagi banyak wanita, dampak psikologis dari pelecehan lebih parah daripada dampak fisik. Respons jangka panjang terhadap tindakan kekerasan meliputi perasaan takut, khawatir, kelelahan, gangguan stres pascatrauma, serta gangguan pola makan dan tidur. Namun, tidak jarang tindakan kekerasan terhadap pasangan menimbulkan gangguan kesehatan reproduksi pada tataran biologis, yang pada gilirannya berujung pada gangguan pada tataran sosial. Ini karena reaksi berantai yang terjadi. Wanita yang dilecehkan sering kali mengasingkan diri dan mengasingkan diri karena mereka berusaha menyembunyikan bukti pelecehan mereka sendiri.

1. Aspek budaya

Sosialisasi paham ini melalui keluarga, lembaga pendidikan, agama, dan media massa menyebabkan diterapkannya keyakinan dan pedoman. Kuatnya pemahaman yang bersumber dari nilai-nilai budaya yang memisahkan peran dan karakteristik gender laki-laki dan perempuan secara tajam dan tidak seimbang inilah yang menyebabkan keyakinan dan pedoman tersebut berlaku.

## 2. Aspek ekonomi

Ketergantungan perempuan pada laki-laki dalam masalah ekonomi; lebih sulit bagi perempuan untuk mendapatkan kredit, kemungkinan karir di ranah resmi dan informal, kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan.

Kekerasan adalah penggunaan kekuatan dan kekuatan fisik, ancaman, atau tindakan terhadap diri sendiri, individu, kelompok orang, atau masyarakat secara keseluruhan yang mengakibatkan atau mungkin mengakibatkan kematian atau trauma, cedera psikologis, kelainan perkembangan, atau penolakan hak. Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan tidak secara eksplisit menyatakan adanya jaminan hak asasi manusia bagi perempuan secara khusus; namun pasal 3 menyatakan bahwa hak dan kebebasan harus dimiliki oleh setiap orang tanpa diskriminasi, termasuk tidak membedakan jenis kelamin. Ketentuan ini menyatakan bahwa hak dan kebebasan harus dimiliki oleh setiap orang tanpa diskriminasi.

Efek kekerasan terhadap perempuan merupakan kekuatan dahsyat yang mungkin memiliki akibat yang signifikan, baik yang baik maupun yang merugikan. Segala jenis kekerasan yang dilakukan terhadap perempuan akan memiliki akibat yang sama: korban akan menanggung akibatnya, baik secara langsung maupun jangka panjang.

Efek jangka pendek, seperti kerusakan tubuh berupa luka, lecet pada bagian tubuh tertentu, infeksi, dan kerusakan pada organ reproduksi.

b. Dampak kekerasan terhadap perempuan

1. Dampak fisik dan seksual

Luka memar ringan, luka berat, ketidakmampuan anggota tubuh untuk berfungsi dengan baik, dan bahkan kematian mungkin merupakan akibat dari tindakan kekerasan yang dilakukan secara merata di seluruh tubuh korban, termasuk alat kelamin. Benturan tersebut menyebabkan memar pada bagian luar dan/atau bagian dalam tubuh korban, serta tulang yang patah atau cacat fisik yang berlangsung lama..

2. Dampak ekonomi

Konsekuensi kedua dari tindakan kekerasan adalah ekonomi keluarga, yang meskipun tidak selalu merupakan masalah ekonomi, dampaknya tidak hanya untuk ibu rumah tangga tetapi juga untuk ibu yang bekerja dan perempuan lain yang berkontribusi secara finansial untuk rumah tangga mereka. Seperti terputusnya akses secara tiba-tiba ke sumber daya ekonomi, hilangnya kendali atas situasi keuangan keluarga, pengeluaran tak terduga untuk perumahan, relokasi, perawatan medis, dan layanan psikologis, dan sebagainya.

3. Dampak psikologi

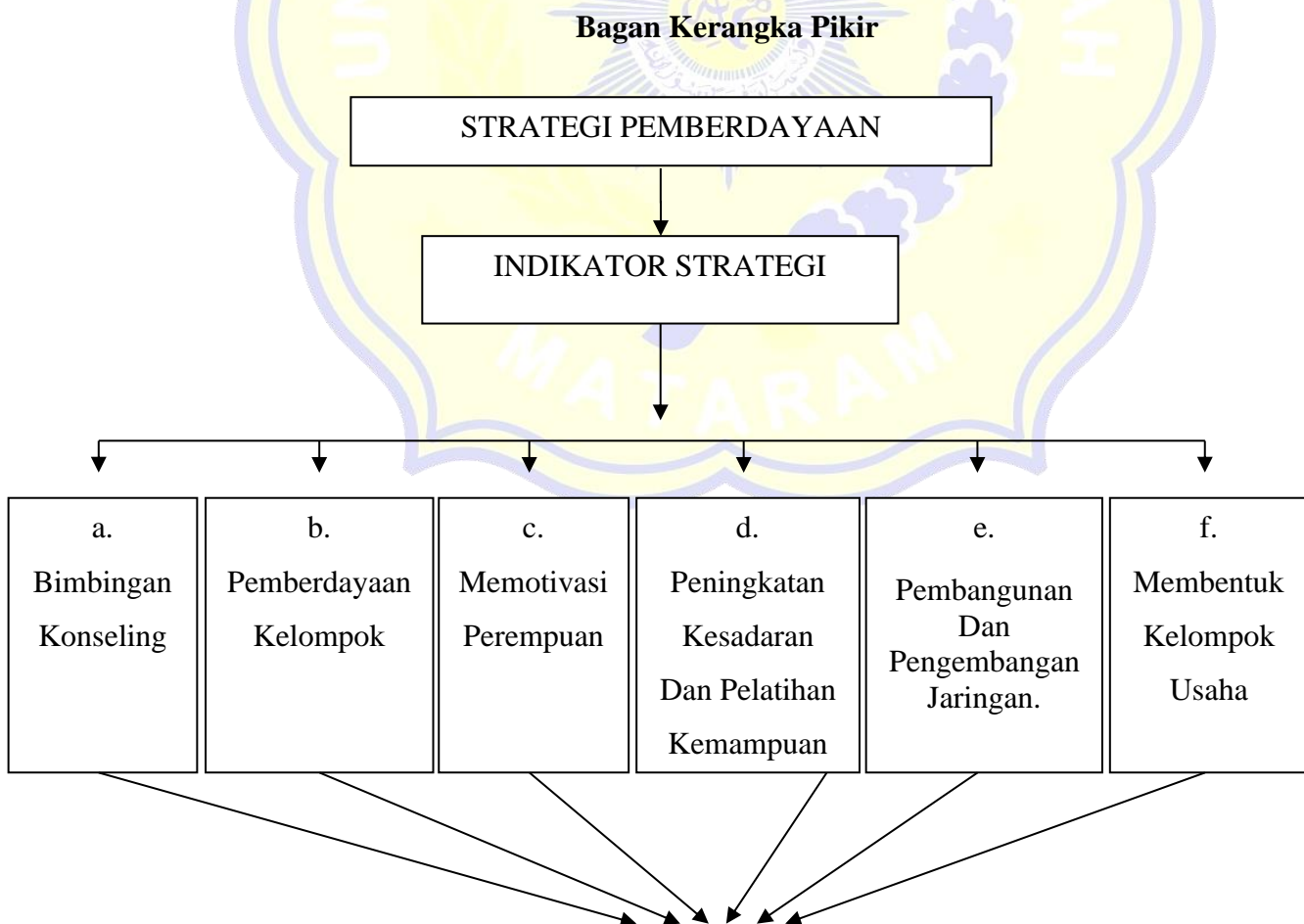
Setiap tindakan dan perkataan mengarah pada hilangnya kepercayaan diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan rasa takut. Siklus ini berlanjut sampai individu tidak dapat bertindak sama sekali. sebagai semacam penderitaan mental yang dirasakan oleh sebagian besar korban. Setiap korban mengalami peristiwa traumatis dengan caranya sendiri yang unik. Keadaan korban selanjutnya dan jenis pelecehan yang mereka alami keduanya memiliki peran dalam tingkat keparahan trauma ini. Gejala trauma mungkin termasuk keengganan untuk berinteraksi sosial dan mimpi buruk tentang dominasi ketika seseorang sendirian.

## **2.5 Kerangka Pikir**

Strategi pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam mendukung tercapainya keadilan dan kesejahteraan perempuan dalam masyarakat, yang dituangkan dalam berbagai inisiatif yang dijalankan oleh pemerintah. Pendekatan ini diarahkan untuk meningkatkan partisipasi perempuan. Memotivasi wanita dengan tujuan memahami nilai kebersamaan dan interaksi sosial, meningkatkan kesadaran dan pelatihan kapasitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan, meningkatkan kesadaran dan pelatihan kapasitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan.

Masalah utama yang marak terjadi di masyarakat adalah kurangnya kesadaran perempuan terhadap masalah-masalah yang sering terjadi, seperti

kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual terhadap perempuan. Karena itu, konsep strategi pemberdayaan perempuan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam meminimalisir terjadinya kekerasan dan pelecehan yang menimpa perempuan. Hal ini dilakukan agar peran dan status perempuan dalam pembangunan dapat merata. Strategi pemberdayaan perempuan dalam pelayanan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kota Bima dapat dilihat dengan terlebih dahulu mengidentifikasi setiap isu dalam strategi pemberdayaan perempuan, yang dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut. Ini akan memungkinkan seseorang untuk menemukan strategi pemberdayaan perempuan:





Hasil

## 2.6 Fokus Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman tentang kerangka penjas dengan memberikan penjelasan tentang kerangka itu sendiri. Adapun kajian ini yaitu strategi pemberdayaan perempuan dalam pelayanan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di kota Bima, diharapkan temuannya dapat bermanfaat. Dimana perhatian utama dari penelitian ini adalah (1) memberikan konseling dan nasihat; (2) pembinaan keberdayaan dalam kelompok; dan (3) wanita inspiratif. (4) Mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat; (5) Menciptakan dan Mengembangkan Jejaring; (6) Pengorganisasian Kelompok Usaha.

## 2.7 Deskriptif Fokus Penelitian

### 1. bimbingan konselling

Bimbingan konseling adalah;

- a) interaksi secara langsung
- b) membantu memecahkan masalah
- c) memberikan saran dan solusi dengan masalah yang dihadapi.

### 2. Pemberdayaan kelompok

Pemberdayaan kelompok yaitu; a) membangun partisipasi b) membentuk kemandirian kelompok melalui kegiatan bersama

3. memotivasi perempuan

Proses memotivasi perempuan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a) memberikan pemahaman; b) memberikan kesadaran yang sangat baik; c) memperluas wawasan berpikir perempuan; dan d) meningkatkan kemampuan perempuan yang masih relatif rendah.

4. A) proses mobilisasi orang atau kelompok B) peningkatan inisiatif C) kreativitas sebagai salah satu jenis pengembangan keterampilan Peningkatan kesadaran dan pelatihan kapasitas terdiri dari a) proses mobilisasi individu atau kelompok

5. pembangunan dan pengembangan jaringan

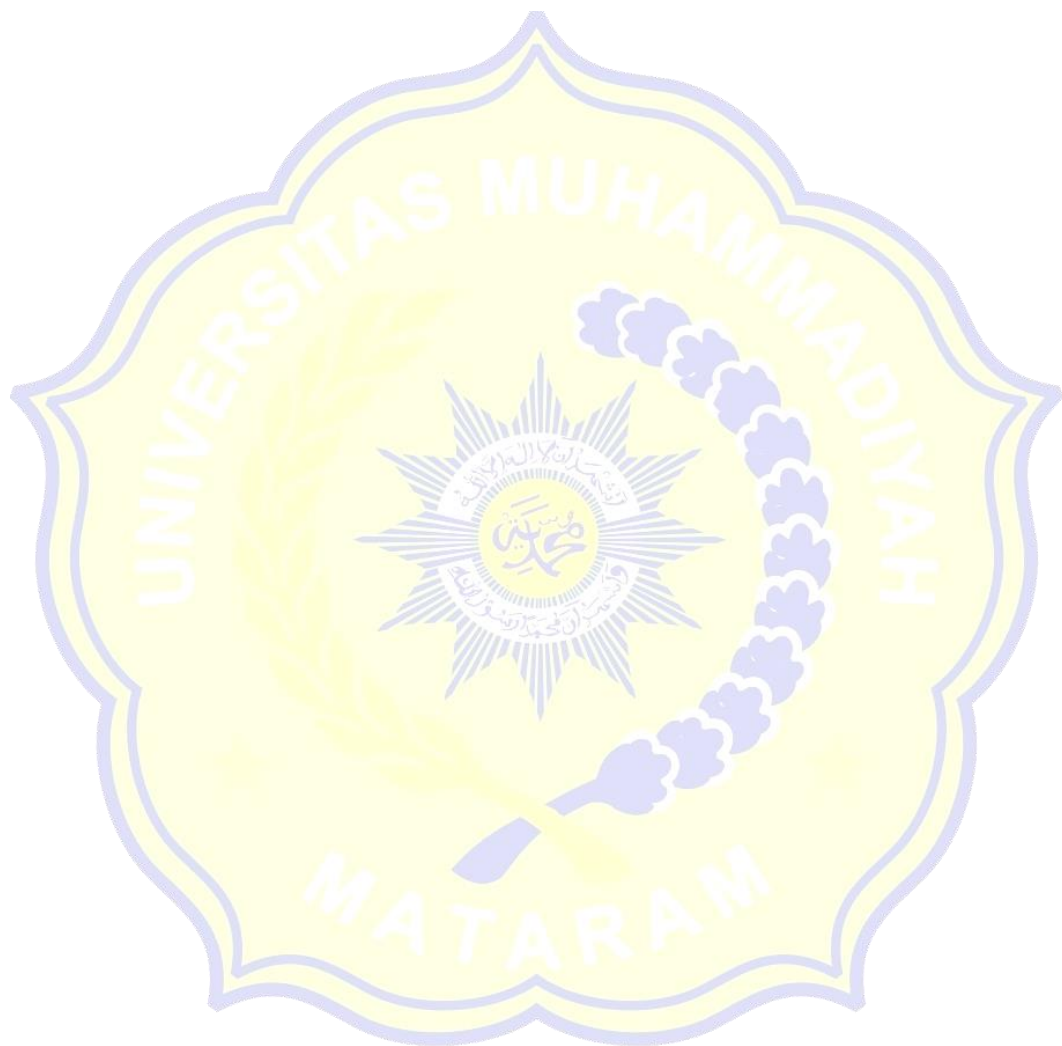
Yakni;

a) meningkatkan kemampuan para anggota kelompok  
b) mempertahankan dan memperluas jaringan sosial sekitarnya.

6. Kelompok Usaha

Membentuk kelompok usaha yakni; a) kegiatan yang dilakukan secara berkelompok b) dibina dan diarahkan c) peningkatkan taraf kesejahteraan sosial/kelompok.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Menurut Moleong (2007:6) Kualitatif adalah sebuah proyek penelitian dengan tujuan menentukan fenomena yang dialami oleh orang-orang yang menjadi peserta penelitian, seperti persepsi, perilaku, tindakan, dan motivasi (Sudomo, 2023).

Penelitian deskriptif kualitatif Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73) dalam Rachma Dina Maida Shofa dkk, 2022 Penelitian yang bersifat kualitatif dan deskriptif lebih menitikberatkan pada ciri-ciri, sifat-sifat, dan keterkaitan antar kegiatan daripada penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang alami maupun buatan manusia. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan terapi, modifikasi, atau penyesuaian apapun terhadap variabel tertentu; sebaliknya, itu hanya melaporkan situasi dalam kondisi saat ini. Studi itu sendiri berfungsi sebagai satu-satunya jenis terapi, dan dilakukan melalui kombinasi observasi, wawancara, dan rekaman.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bima Jl. Soekarno Hatta No. 04 Raba-Bima Kota Bima. peneliti memilih lokasi ini Karena dekat dengan kampung halaman dan Waktu Penelitian dilakukan Padabulan Februari 2023.

### 3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:22), Agar informasi yang di peroleh ketika penelitian benar-benar berkualitas maka peneliti memakai sumber data yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dari mulut ke mulut dari informan; data ini akan diterima melalui Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan Kota Bima.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk melengkapi dan memperkuat data primer seperti artikel ilmiah, jurnal penelitian, terbitan berkala, dan lain-lain yang berhubungan dengan pokok bahasan yang dipelajari.

### 3.4 Pengumpulan data.

Menurut Abdul Muhaimin (2022:24-25), pengumpulan data utama artinya data yang diperoleh melakukan aktivitas peneliti yang turun pribadi pada lokasi penelitian untuk mencari berita yang lengkap serta menggunakan problem yang diteliti tehnik ini dilakukan melalui:

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana prosedur berfokus pada membuat pengamatan yang tepat dari kegiatan dan mendokumentasikan kejadian yang sedang diperiksa. Peneliti akan menggunakan metode ini untuk menghasilkan pengamatan yang akurat dan mendalam terhadap taktik

pemberdayaan perempuan yang digunakan di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kota Bima.

## 2.Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan tidak terstruktur kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti dalam rangka pembahasan strategi pemberdayaan perempuan di Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bima. melayani. Secara khusus, wawancara dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bima.

Dalam pendekatan wawancara, peneliti menggunakan pengumpulan data untuk melakukan sesi tanya jawab secara tatap muka dengan responden tentang topik penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari sesi ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan (Hidayat et al., 2021).

## 3.Dokumentasi

Data dokumentasi akan ditambahkan oleh penulis untuk melengkapi data yang terkumpul melalui teknik seperti observasi dan wawancara terhadap subyek.

Dokumentasi merupakan sumber data yang melengkapi data penelitian. Dokumentasi dapat berupa sumber tertulis, gambar, atau

karya ilmiah lainnya; ketiga jenis karya tersebut semuanya menyumbangkan informasi yang berguna bagi proses penelitian. Oleh karena itu, dengan bantuan dokumentasi, kami dapat mengumpulkan data dengan meninjau beberapa dokumentasi sebagai pendukung dalam proses pengumpulan data penelitian dan sebagai informasi pelengkap. Potongan bukti asli. Peneliti memiliki kemampuan untuk memperkuat data setelah melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan ini, dan ketika didukung oleh bentuk fisik, peneliti tidak dapat memalsukan dokumentasi temuan penelitian. Ini adalah salah satu manfaat menggunakan metode ini.

### **3.5 Informan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang di pilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel orang-orang yang dipilih oleh peneliti (Hadi et al, 2020).

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang sering digunakan. *Purposive sampling* merupakan penentuan informan yang berdasarkan adanya tujuan dan pertimbangan tertentu dengan permasalahan yang diteliti. Pertimbangan ini, misalkan orang tersebut orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin seseorang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi. Pada penelitian ini yang akan menjadi informan kepala dinas

pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pegawai beserta masyarakat (Abdul Muhaimin, 2022:22).

Informan wawancara penelitian kepala dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang bernama Pak Syahrudin atau berinisial S, Kepala KHP (Kualitas Hidup Perempuan) Ibu Hj. Siti Atika atau berinisial A kemudian Kepala Bidang PPKA pak Muhammad berinisial M, pegawai /staf Bidang Kualitas Hidup Perempuan pak Lalu Ahmad Junaidin atau berinisial L beserta masyarakat dan juga selaku keluarga korban yang bernama Masanah atau berinisial MSH.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Untuk mengetahui faktor utama yang mempengaruhi tahapan metode pemberdayaan perempuan, dilakukan prosedur analisis data berdasarkan identifikasi jawaban dari informan. Jawaban-jawaban ini datang baik dari observasi atau wawancara, maupun dari rekaman situasi. Di Kota Bima, temuan identifikasi ini akan digunakan untuk membentuk kesimpulan kualitatif tentang realitas taktik perempuan dalam pelayanan pemberdayaan perempuan dan keselamatan anak.

Kesimpulan secara kualitatif tentang realitas strategi pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kota bima dalam melakukan analisis data penelitian mengacu kepada beberapa tahapan yang di jelaskan Haris Herdiansyah (2010) dalam (Hardiana, 2018:41-42) yang terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara dengan peneliti kemudian melakukan observasi langsung ke tempat guna mendukung dan memperoleh materi yang diperlukan untuk disertakan dalam proses kajian tentang taktik pemberdayaan perempuan. Ini akan memudahkan untuk mendapatkan data yang akurat.
- 2) Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan data-data mentah yang muncul dari catatan yang didapatkan dilapangan selama meneliti tujuan ditiadakan transkrip data (transformasi data) untuk mendapatkan informasi yang ada kaitannya dengan masalah atau tidak sesuai dengan masalah yang menjadi tujuan penelitian dilapangan.
- 3) Tahap akhir adalah proses penarikan dan kesimpulan atau verifikasi dengan pola konfigurasi, penjelasan mengenai alur sebab dan akibat atau proposisi. Penarikan sebuah kesimpulan yang dilakukan dengan cermat dan verifikasi ulang pada catatan-catatan dan data-data yang sesuai dilapangan sehingga data-data yang didapatkan dapat diuji validitasnya.

### 3.7 Validasi Data

Pengabsahan data di lakukan agar peneliti dapat memperkuat data penelitian. Peneliti memantau perkembangan yang ada di lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai apa yang dilakukan oleh Dinas pemberdayaan perempuan, sehingga data yang dikumpulkan oleh

peneliti memiliki keabsahan data yang akurat dan untuk memperoleh keabsahan data tersebut dalam penelitian ini.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, derajat kepercayaan, kebergantungan, dan kepastian, menurut Bachri (2010) ada beberapa, teknik yaitu:

1) Derajat kepercayaan

Pada metode ini yang dimaksudkan adalah metode validasi dari ni kualitatif. Fungsinya untuk mengetahui kevalidasi data yang digunakan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjkn derajat kepercayaan hasil dari penemuan tersebut dapat kebenarannya sesuai dnengan apa yang ada di lapangan.

2) Kebergantungan

Merupakan istilah realibilitas dalam penelitiannon kualitatif, ialah apabila proses validasi diulangi beberapa kali dan pada kondisi yang sama hasilnya secara esensial tetap sama. Sedangkan pada peneltian kualitatif untuk mencari asil yang benar-benar sama sangat sulit dikarenakan beberapa faktor yaitu manusia yang digunakan sebagai instrument, kondisi kelelahan dan faktor kejenuhan juga sangat berpengaruh.

3) Kepastian



Pada metode penelitian kualitatif suatu kepastian dan objektivitas harusnya menekan pada suau data bukan dengan orang atau beberapa orang

